

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Diskripsi Data

Diskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor dari kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pengaruh unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

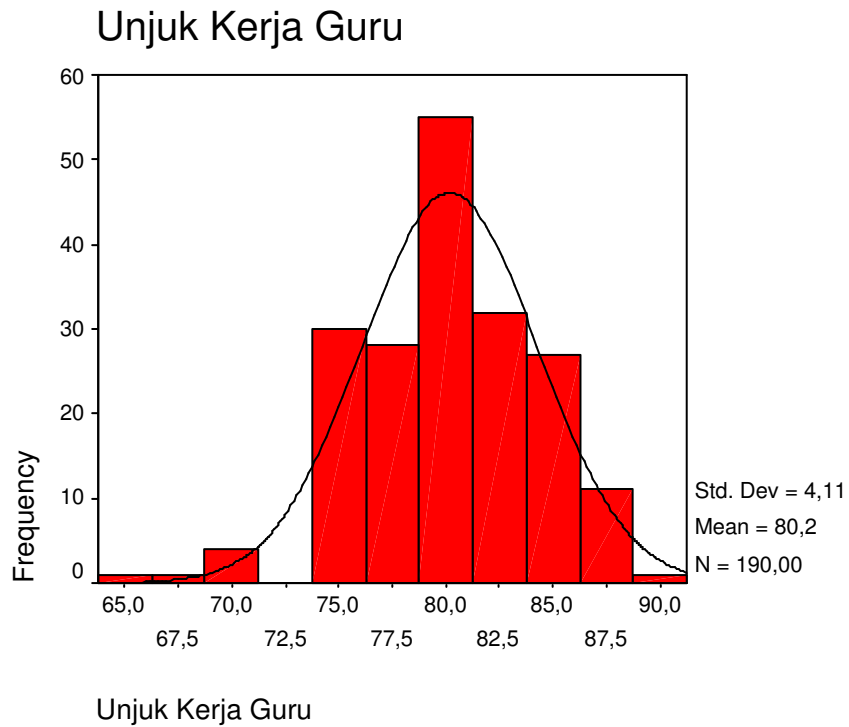
Hal ini ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata/mean, median, modus, simpangan baku/standar deviasi, nilai terendah/minimum, dan nilai tertinggi/maximum.

Penjelasan data penelitian dari keempat variabel akan dijelaskan dibawah ini:

##### a. Variabel Unjuk Kerja Guru

Dari perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS *versi 10.0 for windows* diperoleh hasil skor sebagai berikut: nilai rata-rata = 80,17 median = 80,00 standar deviasi/simpang baku = 4,11 modus = 83 nilai minimum = 66 dan nilai maksimum = 89.

Hasil frekwensi data variabel unjuk kerja guru lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:

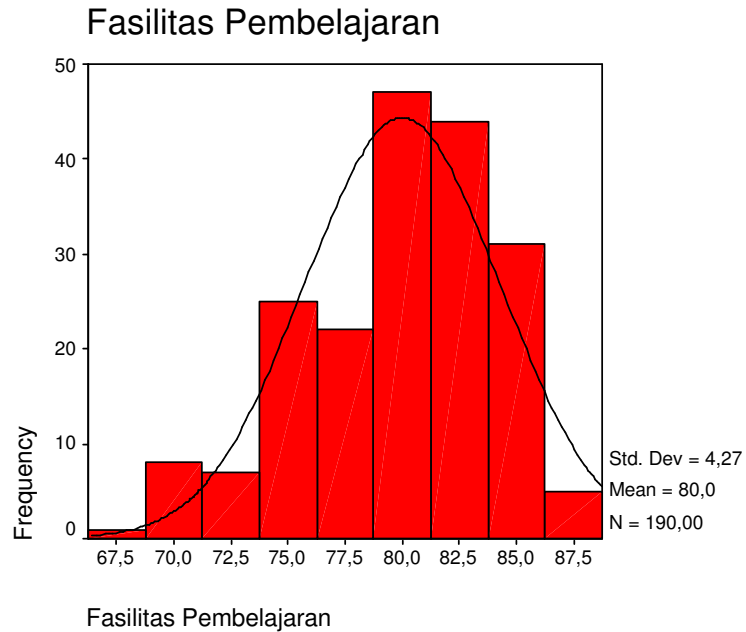


**Gambar 2**  
**Histogram Variabel Unjuk Kerja Guru**

**b. Fasilitas Pembelajaran**

Dari perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil skor sebagai berikut: nilai rata-rata = 80,00 median = 81,00 standar deviasi/simpang baku = 4,27 modus = 82 nilai minimum = 67 dan nilai maksimum = 88.

Hasil frekwensi data variabel fasilitas pembelajaran lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:

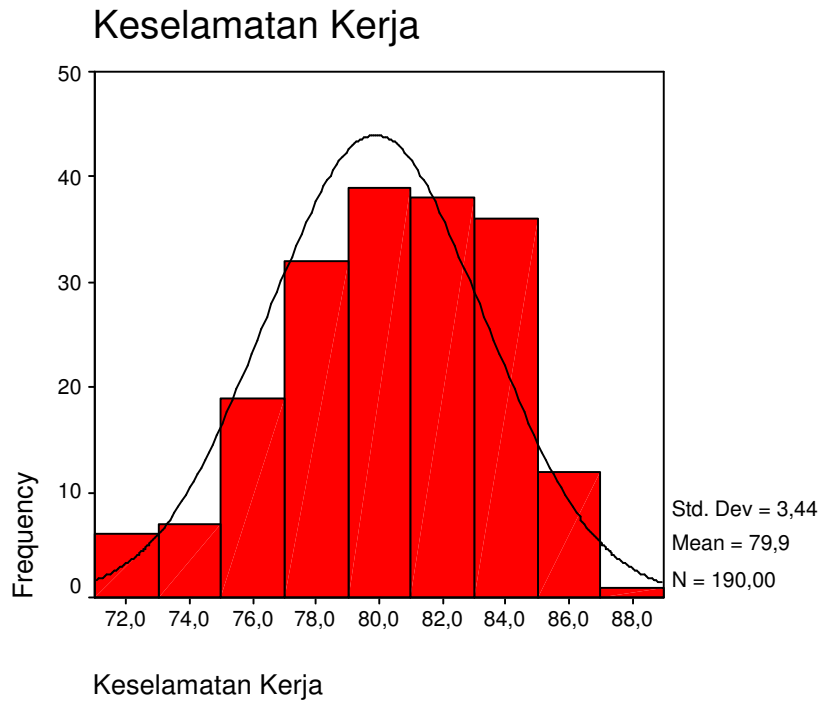


**Gambar 3**  
**Histogram Variabel Fasilitas Pembelajaran**

**c. Keselamatan Kerja**

Dari perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil skor sebagai berikut: nilai rata-rata = 79,88 median = 80,00 standar deviasi/simpang baku = 3,44 modus = 80 nilai minimum = 71 dan nilai maksimum = 87.

Hasil frekwensi data variabel keselamatan kerja lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:

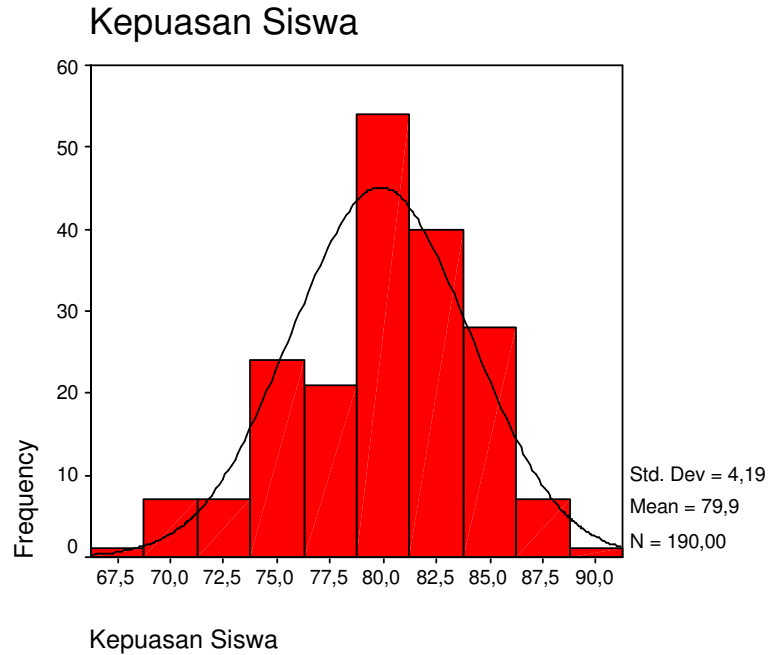


**Gambar 4**  
**Histogram Variabel Keselamatan Kerja**

**d. Kepuasan Siswa**

Dari perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil skor sebagai berikut: nilai rata-rata = 79,87 median = 80,00 standar deviasi/simpang baku = 4,19 modus = 82 nilai minimum = 68 dan nilai maksimum = 89.

Hasil frekwensi data variabel kepuasan siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:



**Gambar 5**  
**Histogram Variabel Kepuasan Siswa**

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi sebaran data normal atau tidak.

**Tabel 4**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

Model	Z	Probability (p)	Kriteria	Kesimpulan
Kepuasan Siswa	0,102	0,000	$P > \alpha$ (0,01)	<b>Data Berdistribusi Tidak Normal</b>

*Sumber: data primer diolah 2008*

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas < 0,01 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Menurut Gujarati jika nilai observasi diatas 100 maka asumsi ini dapat diabaikan (asumsi normalitas).

#### **b. Uji Linieritas (Metode LM)**

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen, maka uji linieritasnya dengan uji F. Dari hasil analisis uji linieritas menggunakan metode LM (*Langrange Multiplier*) diperoleh nilai  $C^2 = R^2$  sebesar 0,000 x jumlah responden sebesar 190 = 0. Nilai  $C^2$  sebesar  $0 < C^2$  tabel maka data dalam penelitian ini linier.

#### **c. Uji Multikolenieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regres ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Varians Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	0,387	2,582	<b>Tidak ada masalah mutikolinieritas</b>
X <sub>2</sub>	0,249	4,008	<b>Tidak ada masalah mutikolinieritas</b>
X <sub>3</sub>	0,381	2,622	<b>Tidak ada masalah mutikolinieritas</b>

Sumber: *data primer diolah 2008*

Hasil uji multikolinearitas pada pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

#### d. Uji *Heteroskedastisitas*

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Untuk mendeteksi dapat digunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*) dengan formula  $LM = R^2 \times N$ , dimana  $R^2$  diperoleh dari regresi e terhadap Y estimasi dan N adalah besarnya observasi. Apabila  $R^2 \times N$  lebih kecil dari 9,2 maka *standar*

*error* (e) tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya jika  $R^2 \times N$  lebih besar dari 9,2 maka standar error mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 6**

**Rangkuman Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Model</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>N</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kesimpulan</b>
Regresi	0,003	190	LM<9,2	<b>Tidak terjadi gejala heterokedastisitas</b>

Sumber: *data primer diolah 2008*

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS 10.0 pada tabel di atas maka diketahui bahwa hasil nilai dari  $R^2$  sebesar 0,003 sedangkan N dalam penelitian ini adalah 190. Maka  $LM = R^2 \times N$  ( $0,003 \times 190 = 0,57$ ). Dikarenakan nilai LM lebih kecil dari 9,2 ( $0,57 < 9,2$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini *standar error* (e) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### **3. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

#### **a. Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja terhadap

kepuasan siswa. Dari hasil pengolahan dengan program *SPSS 10.0* dapat disusun rumus sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Variabel	b	t <sub>hitung</sub>	Sig	Kesimpulan
Konstans	-1,364			
X <sub>1</sub>	0,247	4,324	0,000***	<b>Berpengaruh Signifikan</b>
X <sub>2</sub>	0,442	6,454	0,000***	<b>Berpengaruh Signifikan</b>
X <sub>3</sub>	0,327	4,763	0,000***	<b>Berpengaruh Signifikan</b>
F	=	213,327	0,000***	<b>Berpengaruh Signifikan</b>
R <sup>2</sup>	=	0,775		

Dari hasil pengolahan di atas dengan bantuan program *SPSS 10.0* disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1,364 + 0,247 X_1 + 0,442 X_2 + 0,327 X_3$$

(4,324)\*\*\* (6,454)\*\*\* (4,763)\*\*\*

\*\*\* = Sig pada taraf uji 1%

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul tanpa unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja telah ada koefisien regresi sebesar -1,364.
- b. Apabila unjuk kerja guru meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, maka akan meningkatkan kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul sebesar 0,247 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol.
- c. Setiap terjadi kenaikan fasilitas pembelajaran sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul sebesar 0,442 dengan asumsi variabel lain tetap (nol).
- d. Jika keselamatan kerja naik satu-satuan, maka akan meningkatkan kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul sebesar 0,327 dengan asumsi variabel lain tetap (nol).

#### **b. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 213,327 dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,01$  artinya terdapat pengaruh signifikan yang sangat kuat antara unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja

secara bersama-sama terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

**c. Uji t (Uji Ketepatan Parameter Penduga *Estimate*)**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel unjuk kerja guru mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,324 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti unjuk kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Variabel fasilitas pembelajaran mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,454 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Variabel keselamatan kerja mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,763 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai  $R^2$  adalah 0,775 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja) dapat menerangkan variasi variabel

dependen (kepuasan siswa) dengan kontribusi 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% diterangkan oleh variabel lain.

#### e. Sumbangan Prediktor (SE & SR)

##### 1) Sumbangan Relatif

$$SR\% (X_1) = 18,5 : 77,5 = 23,8\%$$

$$SR\% (X_2) = 38,3 : 77,5 = 49,5\%$$

$$SR\% (X_3) = 20,7 : 77,5 = 26,7\%$$

Sehingga diketahui secara keseluruhan jumlah sumbangan relatif adalah 100%

$$(X_1 23,8\% + X_2 49,5\% + X_3 26,7\%).$$

##### 2) Sumbangan Efektif

$$SE\% (X_1) = 0,242 \times 0,764 = 18,5\%$$

$$SE\% (X_2) = 0,450 \times 0,849 = 38,3\%$$

$$SE\% (X_3) = 0,268 \times 0,776 = 20,7\%$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut sumbangan efektif secara keseluruhan variabel unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja terhadap kepuasan siswa adalah 77,5% ( $X_1 = 18,5\% + X_2 = 38,3\% + X_3 = 20,7\%$ ). Dengan demikian berarti ada 22,5% yang mempengaruhi kepuasan siswa yang ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian Herawati Nina (2007:1) tentang Pengaruh Faktor Penunjang Kedisiplinan dan Kepuasan terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Walikota Batam mengemukakan bahwa kepuasan kerja mempunyai banyak dimensi. Secara umum tahap yang dihadapi adalah kepuasan dalam pekerjaan itu sendiri, gaji, pengakuan, hubungan antara Pimpinan dengan pegawai, dan kesempatan untuk maju. Setiap dimensi menghasilkan perasaan puas secara keseluruhan dengan pekerjaan itu sendiri,

namun pekerjaan juga mempunyai definisi yang berbeda bagi orang lain ([www.library@lib.unair.ac.id](http://www.library@lib.unair.ac.id))

Prabu, Anwar. (dalam Herawati Nina, 2007) mendefinisikan prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

As'ad. (dalam Herawati Nina, 2007) memberikan batasan prestasi kerja sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, Atas dasar pendapat tersebut As'ad menyimpulkan bahwa prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku terhadap pekerjaan yang bersangkutan.

Suprihanto. (dalam Herawati Nina, 2007) menyebutkan bahwa penilaian prestasi kerja adalah "Suatu sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah karyawan telah melaksanakan pekerjaan masing-masing secara keseluruhan. Pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan bukan berarti hanya dilihat/dinilai dari fisiknya tetapi meliputi beberapa hal, seperti kemampuan pekerjaan, disiplin hubungan kerja, prakarsa, kepemimpinan dan hal-hal khusus sesuai dengan bidang dan level pekerjaan yang dijabatnya" Ada pengaruh yang signifikan antara unjuk kerja guru terhadap kepuasan siswa;

Unjuk kerja guru mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,324 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti unjuk kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Unjuk kerja adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga

mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan demikian, semakin berhasil unjuk kerja guru dalam pembelajaran akan semakin memberikan kepuasan bagi siswa dalam pembelajaran

1. Ada pengaruh kuat yang signifikan unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Dengan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 213,327 dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,01$  artinya terdapat pengaruh signifikan yang sangat kuat antara unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

2. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa

Fasilitas pembelajaran mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,454 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Semakin lengkap fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah dan akan semakin memenuhi kebutuhan proses pembelajaran.

3. Ada pengaruh yang signifikan keselamatan kerja terhadap kepuasan siswa

Keselamatan kerja mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,763 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Dengan adanya asuransi siswa maka akan semakin tinggi tingkat keselamatan siswa dan kepuasan siswa.

4. Hasil analisis menunjukkan nilai  $R^2$  adalah 0,775 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja) dapat menerangkan variasi variabel dependen (kepuasan siswa) dengan kontribusi 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% diterangkan oleh variabel lain.

Secara simultan unjuk kerja guru (kemampuan guru dalam pembelajaran), fasilitas pembelajaran (seperti alat peraga, praktikum, laboratorium, dan sebagainya), dan keselamatan kerja siswa (perlindungan dalam praktek, peralatan praktek) berdampak pada kepuasan siswa di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.